



STUDI PENDIDIKAN ISLAM DI SMA MUHAMMADIYAH AMBON

Ismail Borut¹

¹Universitas Muhammadiyah Maluku

Email: ismailborut449@gmail.com

Article Info

Abstract

Article History

Received: 08-03-2025

Revised: 12-04-2025

Accepted: 30-05-2025

Kata kunci:

*Al-Quran, Al-Sunnah,
Itjihad, Education,
Muhammadiyah*

Studi adalah sebuah kegiatan pembelajaran, kajian ilmiah untuk memperoleh pengetahuan. Studi juga dapat dilakukan dengan membaca, menyelidiki, proses dalam konteks ini adalah pendidikan Islam. Lembaga pendidikan SMA Muhammadiyah Ambon adalah pusat pembelajaran dan pengembangan sumber daya manusia dalam ilmu pengetahuan dan teknologi kepada masyarakat dikota Ambon. Perguruan SMA Muhammadiyah Ambon dalam bentuk alah pesantren karena memiliki ciri khas tersendiri di dibandingkan dengan sekolah negeri dan swasta lainnya dikota Ambon. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dan library research atau penelitian kepustakaan. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang ditunjukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial fakta, sifat serta hubungan antar fenomena yang di miliki tentang Studi Pendidikan Islam di perguruan SMA Muhammadiyah Ambon. Dalam penelitian Studi pendidikan Islam di perguruan SMA Muhammadiyah Ambon ini dapat di gunakan teknik wawancara tersruktur, observasi partisipasif pasif dan dokumentasi dan melakukan analisis data penelitian. Perguruan SMA Muhammadiyah Ambon memiliki dua kurikulum pembelajaran pendidikan Islam yakni dari Dinas Pendidikan Dan Kebudayaan tentang pendidikan Islam dan Majelis Pendidikan Dasar Menengah Dan Non Formal (Dikdasmen NF) Muhammadiyah tentang Al-Islam Dan Kemuhammadiyah. Kedua kurikulum pendidikan ini di kaloborasikan dalam pembelajaran di perguruan SMA Muhammadiyah Ambon. Pendidikan Islam adalah bimbingan yang di berikan oleh seseorang kepada seseorang agar ia berkembang secara maksimal dengan ajaran Islam dalam rangka membentuk manusia yang berkepribadian muslim yang berdasarkan nilai-nilai ajaran agama Islam berdasarkan Alqur'an dan Sunnah.

Study is an activity of learning, scientific study to gain knowledge. Study can also be done by reading, investigating, the process in this context is Islamic education. The educational institution of SMA Muhammadiyah Ambon is a center for learning and development of human resources in science and technology for the community in the city of Ambon. SMA Muhammadiyah Ambon is in the form of a pesantren because it has its own characteristics compared to other public and private schools in the city of Ambon. This study uses a qualitative descriptive approach and library research or library research. Descriptive research is research that is intended to describe and analyze phenomena, events, social activities, facts, characteristics and relationships between phenomena that are owned about the Study of Islamic Education at SMA Muhammadiyah Ambon. In this study of Islamic education studies at SMA Muhammadiyah Ambon, structured interview techniques, passive participant observation and documentation can be used and conducting research data analysis. Muhammadiyah High School Ambon has two Islamic education learning curricula, namely from the Department of Education and Culture on Islamic education and the Muhammadiyah Elementary, Middle and Non-Formal Education Council (Dikdasmen NF) on Al-Islam and Muhammadiyah. These two educational curricula are collaborated in learning at Muhammadiyah High School Ambon. Islamic education is guidance given by someone to someone so that they develop optimally with Islamic teachings in order to form a human being with a Muslim personality based on the values of Islamic teachings based on the Qur'an and Sunnah.

PENDAHULUAN

Islam adalah agama wahyu yang telah membawa misi agar umatnya menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran. Ayat Alqur'an yang pertama kali turun adalah berkenaan dengan pendidikan.¹ Dalam pandangan Islam, pendidikan pada hakikatnya merupakan upaya untuk mengaplikasikan nilai-nilai ajaran Islam dalam kehidupan. Baik kehidupan manusia sebagai makhluk individu, maupun sebagai makhluk sosial.²

Kita sadar bahwa pendidikan Islam senantiasa memberikan saham yang besar dalam membina dan mengembangkan peradaban Islam (tsaqafah Islamiyah), dalam melahirkan muslim-muslim yang berkualitas, yang teruji iman, ilmu dan amalnya. Tanpa pendidikan Islam yang maju, berbobot, dan berkualitas, rasanya sulit bagi umat Islam bertindak sebagai khaira ummah "sebaik-baiknya umat" dan ummatan asathan "umat yang menjadi standar umat lainnya".³ Pendidikan Islam adalah pendidikan yang menanamkan nilai ketakwaan serta menegakkan kebenaran ajaran Islam dalam rangka membentuk manusia yang berpribadi dan berbudi luhur menurut ajaran Islam. Perkembangan pendidikan Islam di Indonesia tidak terlepas dari peranan lembaga pendidikan Islam yang terorganisasi secara

¹. Nur Uhbiyati, Ilmu Pendidikan Islam (IPI) Untuk IAIN, STAIN, PTAIS (Penerbit: Pustaka Setia), h 19

². H. Jalaluddin, Filsafat Pendidikan Islam Dari Zaman Ke Zaman (Penerbit: PTRAJAGRAFINDO PERSADA), h 6-7

³. Didin Hafidhuddin, h 109

teratur untuk memanusiakan manusia menjadi insan yang bertakwa kepada Allah SWT.

Perkembangan pendidikan Islam di Indonesia memberikan perubahan yang fundamental dalam pokok ajaran Islam dalam segi kehidupan umat manusia, karena Islam adalah agama yang membawa serta membina umat manusia yang merdeka, bermoral dan spiritual dalam ajaran Islam melalui perjuangan dakwah dalam menegakkan Islam. Islam adalah agama wahyu yang telah memberikan pengaruh dalam lingkungan masyarakat bangsa dan negara, perkembangan masyarakat Islam mempunyai hubungan timbal balik dengan pendidikan Islam. Keduanya menggunakan landasan spiritual dan sosial yang berasaskan Islam.

Muhammadiyah merupakan organisasi Islam dan kemasyarakatan, organisasi dakwah Islam yang pengaruh peratihan besar pada dunia pendidikan. Bahkan saat ini Muhammadiyah menjadi organisasi yang berpengaruh dalam dunia pendidikan. Dengan gerakan tajdidnya Muhammadiyah mampu berkembang dengan baik seiring kemajuan zaman sehingga mudah diterima oleh elemen masyarakat Indonesia bahkan dunia. Pendiri Muhammadiyah KH Ahmad Dahlan memadang pentingnya pendidikan Islam sebagai salah satu cara strategis guna memajukan umat manusia. Oleh karena itu, KH Ahmad Dahlan ketika memulai gerakan yang dibentuk dan dipimpinya itu memberi prioritas pada upaya pendidikan Islam, disamping usaha sosial lainnya. Pilihan itu tentu tidak lahir sebagai suatu sponitas semata, akan tetapi melalui suatu proses perenungan yang panjang dan matang. Perenungan yang disertai kecermatan membaca realitas masyarakat itulah yang kemudian mendorong KH Ahmad Dahlan menentukan prioritas gerak bagi organisasi yang baru didirikan dalam pengembangan pendidikan Islam dalam membangun kehidupan masyarakat Indonesia.⁴

Pendidikan Islam di Ambon secara historis yang digerakkan Muhammadiyah teorganisasi sejak tahun 1930 dalam mengembangkan pendidikan Islam yang mencerahkan dan berkemajuan umat dan bangsa. Menurut catatan sejarawan Richard Chauvel pada tahun 1930 dibentuklah cabang Muhammadiyah Ambon sebagai organisasi Islam. Namun, gerakan pendidikan Islam yang digerakkan Muhammadiyah turut membidani lahirnya kelompok-kelompok modernis Islam yang diprepresentasikan oleh kaum muslim urban Ambon. Dengan demikian, kehadiran Muhammadiyah Ambon sebenarnya turut mengembangkan pendidikan Islam yang mencerahkan dan memajukan masyarakat Ambon. Pada tahun 1933 Buya Hamka sebagai Consul-consul Hoofdbestuur Muhammadiyah Sulawesi Selatan melaksanakan Tour dikota Ambon yang bertempat di Masjid Jami Ambon dalam berdakwa menyampaikan ajaran Islam terhadap masyarakat kota Ambon.⁵

⁴ Yusri Sanmas, Makalah Pendidikan Muhammadiyah, h 15

⁵ Ismail Borut, 1928 Muhammadiyah Maluku Sejarah Dinamika Dan Pergerakan Muhammadiyah Di Maluku (Penerbit: MPI Pusat), h

A. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dan library research atau penelitian kepustakaan. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang ditunjukkan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial fakta, sifat serta hubungan antar fenomena yang dimiliki tentang Studi Pendidikan Islam SMA Muhammadiyah Ambon. Dalam penelitian Studi pendidikan Islam di perguruan SMA Muhammadiyah Ambon ini dapat digunakan teknik wawancara terstruktur, observasi partisipatif pasif dan dokumentasi dan melakukan analisis data penelitian.

Analisis data dalam penelitian menganut model analisis and Huberman. Analisis data model ini dilakukan dengan komunikasi antara peneliti dan obyek penelitian secara interaktif dan secara terus menerus sampai diperoleh data yang lengkap. Aktivitas dalam analisis data dengan model ini yaitu, data reduction (reduksi data), display data (penyajian data) dan conclusion (kesimpulan).⁶ Studi Pendidikan Islam di perguruan SMA Muhammadiyah Ambon yang terkumpul selanjutnya akan dilakukan reduksi data, sehingga akan diperoleh data yang lebih spesifik. Setelah data direduksi, akan disajikan dalam bentuk uraian, analisis, uraian singkat dan hubungan antar kategori dan disajikan teks yang bersifat naratif sehingga data akan semakin mudah difahami dan untuk selanjutnya akan dilakukan penarikan kesimpulan dan verifikasi kepada informan untuk memastikan data yang diperoleh.

Penelitian ini juga menggunakan penelitian kualitatif yang bersifat pustaka data-data dalam penelitian ini bersumber dari bahan yang bersifat pustaka seperti buku-buku, jurnal dan sumber-sumber lain yang berkaitan dengan permasalahan di bahas. Teknik pengumpulan data yaitu dengan membaca, menelaah, dan memahami bahan-bahan yang sudah dikumpulkan untuk menganalisis dan mendeskripsikan dalam penyajian tersebut.⁷

B. HASIL PENELITIAN

1. Studi Lembaga Pendidikan SMA Muhammadiyah Ambon

Studi adalah sebuah kegiatan pembelajaran, kajian ilmiah untuk memperoleh pengetahuan. Studi juga dapat dilakukan dengan membaca, menyelidiki proses dalam konteks ini adalah pendidikan Islam. Lembaga pendidikan SMA Muhammadiyah Ambon adalah pusat pembelajaran dan pengembangan sumber daya manusia dalam ilmu pengetahuan dan teknologi kepada masyarakat di kota Ambon.

⁶. Nurul Iman, Keajiban Berbusana Dan Pembentukan Jia Keagamaan Peserta Didik

⁷. Nurul Iman, Keajiban berbusana Dan pembentukan Jia keagamaan Peserta Didik

Lembaga pendidikan adalah suatu institusi atau tempat dimana terjadi proses pendidikan atau belajar mengajar. Lembaga pendidikan dapat juga diartikan sebagai suatu organisasi yang dibuat untuk mencapai tujuan yaitu menyampaikan ilmu pengetahuan dan budaya kepada individu agar dapat mengubah tingkah laku seseorang menjadi lebih baik.⁸

Perguruan SMA Muhammadiyah Ambon adalah lembaga pendidikan Islam Persyarikatan Muhammadiyah yang berdiri sejak tahun 1968 yang diprakarsai KH Ali Fauzi, sebagai tokoh Muhammadiyah Maluku. Perguruan SMA Muhammadiyah Ambon dalam bentuk alah pesantren karena memiliki ciri khas tersendiri di bandingkan dengan sekolah negeri dan swasta lainnya dikota Ambon. Ciri khas yang menjadi keunggulan itu adalah pendidikan Al-Islam Kemuhammadiyahan. Corak perguruan pendidikan Muhammadiyah dalam mengintegrasian pendidikan religius alah pesantren dalam pola pendidikan umum. Bahkan instusi perguruan SMA Muhammadiyah Ambon para lulusan peserta didik memiliki dua ijazah pendidikan yang di keluarkan negara dan yang di keluarkan Majelis Pendidikan Dasar Menengah Dan Non Formal (Dikdasmen NF) dalam isi materi Al-Islam Kemuhammadiyahan.⁹

Kata-kata KH Ahmad Dahlan baha tujuan pendidikan Muhammadiyah adalah untuk meujudkan dan menumbuhkan manusia religius orang Islam yang menguasai ilmu-ilmu agama maupun ilmu umum sekaligus dimana dimana secara individual religius orang Islam yang menguasai seluruh potensi fitrahnya tumbuh optimal sehingga bisa menjadi pribadi yang bersedia berjuang atau bekerja untuk memecahkan masalah sosial kemasyarakatan dan mengerakkan kearah kemajuan Islam.¹⁰

Perguruan SMA Muhammadiyah Ambon sebagai lembaga pendidikan Islam dalam pengajaran pendidikan agama Islam maupun ilmu pegetahuan umum yang bernafaskan Islam kepada masyarakat kota Ambon. Karena itu, perbedaan sekolah yayasan pendidikan Islam di kota Ambon di lihat adari materi kurikulum tersendiri yang di teorganisir oleh yayasan pendidikan, sekolah-sekolah yayasan Islam tersebut lebih banyak mata pelajaran pendidikan melalui kurikulum Kementerian Pendidikan Nasional (Diknas) dan kementerian Agama (Kemenag) dan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam hanya diajarkan satu pekan satu kali dalam pelajaran. Dibandingkan dengan perguruan SMA Muhammadiyah Ambon dalam pembelajaran pendidikan agama Islam dan Al-Islam Kemuhammadiyahan.

⁸ .Anugra Dwi, Pengertian Dan Fungsi Lembaga Pendidikan

⁹ . Fatma Tehayou, guru tata usaha SMA Muhammadiyah Ambon sejak tahun 1984.

¹⁰ .Mohamma Ali, Menggerakn Pendidikan Muhammadiyah, Memupuk Nilai-Nilai Keunggulan Untuk Membangun Perguruan Berkemajuan (Penerbit: Muhammadiyah University Press Universitas Muhammadiyah Surakarta), h 35

2. Studi Pembelajaran Pendidikan Islam Kepada Peserta Didik SMA Muhammadiyah Ambon

Pendidikan Islam pada sekolah/madrasah yang bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan pengamalan serta pengamalan peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan dan ketakaan kepada Allah.¹¹ Pada proses pembelajaran dalam suatu lembaga pendidikan sangat penting bagi setiap pendidik memberikan motivasi kepada para peserta didiknya. Motivasi sangat menentukan intensitas usaha anak dalam proses belajar.¹²

Terbentuknya manusia pembelajar lebih dekat dengan tujuan Muhammadiyah tahun 1912 dalam memajukan dan menggembirakan pengajaran dan pelajaran agama Islam.¹³ Perguruan SMA Muhammadiyah Ambon adalah lembaga pendidikan Islam Persyarikatan Muhammadiyah dalam melaksanakan pendidikan dan pengajaran kepada masyarakat. Pembelajaran pendidikan Islam di perguruan SMA Muhammadiyah Ambon secara historis dimulai sejak tahun 1968 yang dipimpin KH Ali Fauzi, KH Ismail Abu Kasim sebagai guru pendidikan Islam. Hingga kini guru pelajaran pendidikan Islam di ajarkan guru dari Persyarikatan Muhammadiyah.¹⁴

Menurut Askhari pembelajaran adalah usaha dalam pemberian ilmu pengetahuan supaya dapat dimaknai dan di hayati guna untuk merubah dan membentuk perilaku yang dapat di kendalikan supaya seseorang dapat terasng dalam belajar dengan baik dan sesuai dengan tujuan pembelajaran sehingga mampu mengembangkan dalam kehidupan.¹⁵ Seorang ahli pendidikan Abuddin Nata menyatakan pembelajaran adalah usaha membimbing peserta didik dan menciptakan lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses belajar untuk belajar.¹⁶ Pakar pendidikan Muhamin, menyatakan pembelajaran (ta'lim) merupakan suatu upaya peserta didik agar mampu menangkap makna dibalik yang tersurat, mengembangkan pengetahuan serta menjelaskan fungsinya dalam kehidupan, baik secara teoritis maupun praktis, atau melakukan transfer, serta ilmu/pengetahuan, internalisasi serta amaliah dalam implementasi secara terpadu.¹⁷

Perguruan SMA Muhammadiyah Ambon memiliki dua kurikulum pembelajaran pendidikan Islam yakni dari Dinas Pendidikan Dan Kebudayaan

¹¹. Abdul Majid, Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Bandung: Remaja Rosdakarya) h 212

¹². Basyaruddin Usman, Metodologi Pembelajaran, h 10

¹³. Mohammad Ali, h 38

¹⁴. Fatma Tehayou, Guru Tata Usaha SMA Muhammadiyah Ambon sejak tahun 1984

¹⁵. h 39

¹⁶. Abuddin Nata, Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran, h 87

¹⁷. Muhaimin, Nuasa Baru Pendidikan Islam (Mengurangi Benang Kusut Dunia Pendidikan) (Jakarta: Raja Grafindo Persada 2006), h 14

tentang pendidikan Islam dan Majelis Pendidikan Dasar Menengah Dan Non Formal (Dikdasmen NF) Muhammadiyah tentang Al-Islam Dan Kemuhammadiyah. Kedua kurikulum pendidikan ini di kaloborasikan dalam pembelajaran pendidikan Islam di perguruan SMA Muhammadiyah Ambon.¹⁸ H.M Arifin menyatakan kategori ilmu pengetahuan Islam harus di jadikan materi kurikulum, Ismail Alfaruqi menegaskan tentang kesatuan ilmu pengetahuan untuk mencapai kebenaran. Agar jalan ditempuh oleh pendidik dan peserta didik dapat berjalan mulus untuk menuju kepada cita-cita pendidikan yaitu terbentuknya kepribadian muslim atau insan kamil yang diridahi Tuhan.¹⁹

Pendidikan Islam merupakan bagian penting dalam pembentukan karakter dan moral individu peserta didik.²⁰ Pendidikan Islam adalah proses membimbing dan mengarahkan pertumbuhan dan perkembangan peserta didik agar menjadi manusia dewasa sesuai dengan tujuan pendidikan Islam.²¹ Peserta didik merupakan obyek penting dalam ilmu pendidikan. Begitu pentingnya faktor anak didik di dalam pendidikan, sehingga Child Entered mengatakan pendidikan menepatkan anak didik sebagai pusat dalam segala usaha pendidikan.²² Peserta didik dalam pendidikan Islam adalah anak yang sedang tumbuh dan berkembang baik secara fisik maupun secara psikologi untuk mencapai tujuan pendidikan melalui lembaga pendidikan.²³

Perguruan SMA Muhammadiyah Ambon dalam proses pendidikan dan pengajaran pendidikan Islam yang berciri khas Al-Islam Kemuhammadiyah pertama kali dimulai sejak tahun 1970 oleh Majelis Pendidikan Kebudayaan Dan Pengajaran Muhammadiyah Maluku yang dipimpin KH Ali Fauzi, KH Ismail Abu Kasim.²⁴ Pendidikan Al-Islam dan Kemuhammadiyah dapat membentuk kebiasaan keagamaan (*amaliyah Islam*) melalui proses pembiasaan (*habituasi*), bukan sekedar pengetahuan yang mengisi kognisi peserta didik tetapi menjadi kekuatan motivasi kearah pertumbuhan karakter atau kepribadian diri peserta didik.²⁵

Pada tahun 1970 di tambah materi Kemuhammadiyah menjadi ciri khas pendidikan Muhammadiyah. Menjadi satu kesatuan yang di kenal dengan Al-Islam Kemuhammadiyah menjadi nilai tambah atau nilai keunggulan pendidikan Muhammadiyah bila disandingkan dengan pendidikan pemerintah sekolah negeri

¹⁸. Syaiful, Ketua Majelis Pendidikan Dasar Menengah Dan Non Formal (Dikdasmen NF) Muhammadiyah Maluku

¹⁹. Nur Uhbiyati, Ilmu Pendidikan Islam (IPI) Untuk IAIN, STAIN, PTAIS (Penerbit: Pustaka Setia), h 173

²⁰. Agus Nugroho, Studi Pendidikan Agama Islam, Arah Dan Tujuannya

²¹. Nur Uhbiyati, Ilmu Pendidikan Islam (IPI) Penerbit: CV Pustaka Setia, h 96

²². Nur Uhbiyati, Ilmu Pendidikan Islam (IPI) (Penerbit: CV Pustaka Setia), h 104

²³. Muhaimin dan Abdul Mujib, Pemikiran Pendidikan Islam (Kajian Filosofis dan Kerangka Dasar Operasionalnya) (Cetak .1 ;1; Bandung: PT . Trigendan Karya, 1993), h 177

²⁴ Fatma Tehayou, Guru Tata Usaha SMA Muhammadiyah Ambon sejak tahun 1984

²⁵. Mohammad Ali, Mengerakkan Pendidikan Muhammadiyah Memupuk Nilai-Nilai Keunggulan Untuk Membangun Perguruan Berkemajuan (Penerbit: Muhamadiyahv University Press, Universitas Muhammadiyah Surakarta, h 73-74

maupun sekolah umum swasta lainnya di Indonesia.²⁶ Menurut Fadli Wakil ketua Kurikulum SMA Muhammadiyah Ambon bahwa Pendidikan Agama Islam dan Al-Islam Kemuhammadiyah diintegrasikan dalam pembelajaran maupun pendidikan ekstrakurikuler yang menyangkut ranah kognitif dalam pemahaman pengetahuan peserta didik terhadap ajaran Islam, ranah afektif dalam pendidikan nilai ajaran Islam harus di tanamkan kepada peserta didik dan psikomotorik dalam melaksanakan ibadah dan ketrampilan peserta didik sesuai ajaran Islam. Penerapan pembelajaran pendidikan agama Islam Dan Al-Islam Kemuhammadiyah di laksanakan dari kelas X, IX, XII SMA Muhammadiyah Ambon.²⁷

N o	Materi Al-Islam Dan Kemuhammadiyah	Metode
1	Pendidikan Fikih	Teori/praktik
2	Pendidikan Tarikh	Teori
3	Pendidikan Aqidah Akhlak	Teori
4	Pendidikan Bahasa Arab	Teori/praktik
5	Pendidikan Alqur'an Hadit	Teori
6	Pendidikan Kemuhammadiyah	Teori

Data SMA Muhammadiyah Ambon (2024)

Menurut Iksan Lambawa peserta didik, kami belajar pelajaran pendidikan agama Islam dan Al-Islam Kemuhammadiyah di sekolah ini sejak masih kelas X sampai kelas XII SMA Muhammadiyah Ambon. Kami dituntut belajar Fiqih, Akidah Akhlak, Tarikh, Bahasa Arab, Alqur'an Hadits, Kemuhammadiyah, Qira'ah Tahsin Dan Tahfiz Hadits. Senang baca tulis Alqur'an, bahasa Arab dikelas dan di ajarkan praktek shalat menjadi suatu bekal kami ketika di masyarakat nanti, sekolah SMA Muhammadiyah seperti ala pesatren dibandingkan dengan SMA umum lainnya di kota Ambon.²⁸ Peserta didik mengikuti program pendidikan ekstrakurikuler Kepanduan Hizbul, Tapak Suci, Ikatan Pelajar Muhammadiyah (IPM) sebagai pengembangan potensi diri peserta didik dalam penegmbagan kepemimpinan Islam dan belajar tahsin Alqur'an, pidato bahasa Arab di perguruan SMA Muhammadiyah Ambon.²⁹

²⁶. Mohammad Ali, Menggerakan Pendidikan Muhammadiyah, Memupuk Nilai-Nilai Keunggulan Untuk Membangun Perguruan Berkemajuan (Penerbit: Muhammadiyah University Press Universitas Muhammadiyah Surakarta), h 73

²⁷. Fadli...Wakasek Kurikulum SMA Muhammadiyah Ambon

²⁸. Iksan Lambawa, Peserta Didik Kelas XII SMA Muhammadiyah Ambon

²⁹. Syaiful, Ketua Majelis Pendidikan Dasar Menengah Dan Non Formal (Dikdasmen NF) Muhammadiyah Maluku

3. Studi Penanaman Pendidikan Islam Kepada Pendidik SMA Muhammadiyah Ambon.

Dalam konteks pendidikan Islam pendidik sering disebut dengan *murabbi*, *mu'alim*, *muaddib* yang ketika term tersebut mempunyai penggunaan tersendiri dalam peristilahan yang dipakai dalam pendidikan dalam konteks Islam.³⁰ Istilah lain yang lazim di pergunakan untuk pendidik ialah guru.³¹ Dalam konteks ini pendidik dalam lembaga pendidikan bukan saja sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pembelajar. Agama Islam mengajarkan kepada umatnya untuk belajar dan belajar. Karena belajar merupakan kebutuhan hidup manusia.

Dengan pendidikan ini pula manusia akan mendapatkan berbagai macam ilmu pengetahuan untuk bekal dalam kehidupannya.³² KH Ahmad Dahlan tentang manusia, pada intinya menekankan eksistensi manusia sebagai pencari pengetahuan. Orang Islam yang belum pandai harus belajar kepada yang pandai. Jadi orang Islam itu bersifat dua, yaitu sifat guru dan sifat murid. kepada tiap-tiap orang Islam ada dua wajib yang harus di jalani, yakni belajar dan mengajar.³³

Perguruan SMA Muhammadiyah Ambon dalam pendidikan Al-Islam Kemuhammadiyah kepada para pendidik dalam mengikuti program pengajian Al-Islam Kemuhammadiyah dalam meningkatkan sumber daya manusia yang Islami. Pengajian ini di programkan Majelis Tarjih Tajdid dan Tabliq Muhammadiyah. Pengajian Islam merupakan ruhnya Muhammadiyah sebagai sarana belajar dalam penguatan dan pendalaman ilmu agama Islam kepada warga Persyarikatan Muhammadiyah salah satunya adalah kepada para pendidik di perguruan pendidikan Muhammadiyah. Para pendidik SMA Muhammadiyah Ambon bukan saja mengikuti program pengajian keislaman, tetapi juga program Baitul Arqam Muhammadiyah sebagai sarana pembinaan dalam membangun ideologi Muhammadiyah dan kepemimpinan Islam. Pendidikan Baitul Arqam di lakukan Majelis Pendidikan Pembinaan Kader Dan Sumber Daya Insani (MPKSDI) Muhammadiyah.³⁴

Pengkajian dan Baitul Arqam merupakan insrumen penting dalam dakwah Muhammadiyah untuk terwujudnya masyarakat muslim yang bertakwa, berakhlak mulia, percaya kepada diri sendiri, cinta tanah air dan berguna bagi masyarakat dan negara, beramal menuju terwujudnya masyarakat utama, adil dan makmur yang diridhai Allah SWT. Menurut Fatma Tehayou pengajian dan Baitul Arqam Muhammadiyah kepada pendidik perguruan Muhammadiyah Ambon sejak tahun 1970 yang selalu di laksanakan di SMP Muhammadiyah Ambon jln (Permi) dan

³⁰. Abdul Syukur Abu Bakar, Sistem Pendidikan Islam

³¹. Nur Uhbiyanti, Ilmu Pendidikan Islam (IPI) Untuk IAIN, STAIN, PTAIS (Penerbit: Pustaka Setia), h 65

³². Nur Uhbiyati, Ilmu Pendidikan Islam (IPI) Untuk IAIN, STAIN, PTAIS (Penerbit: Pustaka Setia) h 24

³³. Mohammad Ali, Menggerakan Pendidikan Muhammadiyah Memupuk Nilai-Nilai Keunggulan Untuk Membangun Perguruan Berkemajuan (Penerbit: Muhammadiyah University Press, Universitas Muhammadiyah Surakarta), h 61

³⁴. Siti Marasabessy, Kepala SMA Muhammadiyah Ambon

Mesjid Jami Ambon yang dibina KH Ali Fauzi, KH Ismail Abu Kasim tokoh Muhammadiyah Maluku. KH Ali Fauzi, Ismail Abu Kasim adalah kader Muhammadiyah lulusan Madrasah Mu'allimin Mu'allimat Muhammadiyah Yogyakarta, KH Ismail Abu Kasim, lulusan MULO dan HIK Muhammadiyah Solo yang telah berkhidmat kepada Muhammadiyah. Hingga kini pengajian, Baitul Arqam di pusatkan Mesjid Buya Hamka Ambon. Masjid Buya Hamka merupakan pusat dakwah Muhammadiyah Maluku.³⁵

Pendidikan Islam adalah bimbingan yang di berikan oleh seseorang kepada seseorang agar ia berkembang secara maksimal dengan ajaran Islam dalam rangka membentuk manusia yang berkepribadian muslim yang berdasarkan nilai-nilai ajaran agama Islam berdasarkan Alqur'an dan Sunnah.³⁶ Islam sangat memetingkan adanya ilmu pengetahuan. Imam Al-ghazali pentingnya majelis-majelis ilmu bagi manusia untuk mengasah diri, menambah ilmu pengetahuan dalam menjalankan hidup.³⁷ Praktek ini membuktikan kepada kita sebuah contoh terbaik betapa Rasulullah mendorong orang belajar dan menyebarkan ilmu secara luas dan suatu pujian atas keutamaan juru didik.³⁸

DAFTAR PUSTAKA

Mohammad Ali, *Menggerakan Pendidikan Muhammadiyah, Memupuk Nilai-Nilai Keunggulan Untuk Membangun Perguruan Berkemajuan.*

Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam (IPI) Untuk IAIN, PTAIS, (Penerbit: Pustaka Setia)*

Aham Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam, (Bandung: Rosda Karya, 1992*

M. Athiyah Al-Abrasyi, *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam, (Penerbit: Bulan Bitang Jakarta 1970)*

Abdul Syukur Abu Bakar, *Sistem Pendidikan Islam*

M. Athiyah Al-Abrasyi, *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam, (Penerbit: Bulan Bitang Jakarta 1970)*

Muhaimin dan Abdul Mujib, *Pemikiran Pendidikan Islam (Kajian Filosofis dan Kerangka Dasar Operasionalnya) (Cetak .1 ;1; Bandung: PT . Trigendan Karya, 1993),.*

Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Bandung: Remaja Rosdakarya)*

Basyaruddin Usman, *Metodologi Pembelajaran*

Abuddin Nata, *Perspektif Islam Tentang Srategis Pembelajaran*

Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Bandung: Remaja Rosdakarya)*

³⁵. Fatma Tehayou, Pegaai Tata Usaha SMA Muhammadiyah Ambon sejak tahun 1984

³⁶. Aham Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam, (Bandung: Rosda Karya, 1992, h 32*

³⁷. Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam (IPI) Untuk IAIN, STAIN, PTAIS (Penerbit: Pustaka Setia), h 67-68*

³⁸. M. Athiyah Al-Abrasyi, *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam, (Penerbit: Bulan Bitang Jakarta 1970), h 36-37*

- Basyaruddin Usman, *Metodologi Pembelajaran*,
Abuddin Nata, *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*
Muhaimin, *Nuasa Baru Pendidikan Islam (Mengurangi Benang Kusut Dunia Pendidikan)* (Jakarta: Raja Grafindo Persada)
Agus Nugroho, *Studi Pendidikan Agama Islam, Arah Dan Tujuannya*
Ismail Borut, 1928 *Muhammadiyah Maluku Sejarah Dinamika Dan Pergerakan Muhammadiyah Di Maluku* (Penerbit: MPI Pusat)
H. Jalaluddin, *Filsafat Pendidikan Islam Dari Zaman Ke Zaman* (Penerbit: PTRAJAGRAFINDO PERSADA)
Didin Hafidhuddin,
Anugra Dwi, *Pengertian Dan Fungsi Lembaga Pendidikan*